

TINDAK KEKERASAN TERHADAP ISTRI DALAM KEHIDUPAN BERUMAH TANGGA

(Studi deskriptif Tentang Kekerasan Domestik Terhadap Istri Yang Terjadi di
Daerah Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

KURNIA HENNY YULIANTY

079715534

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

TINDAK KEKERASAN TERHADAP ISTRI DALAM KEHIDUPAN BERUMAH TANGGA

**(Studi deskriptif Tentang Kekerasan Domestik Terhadap Istri Yang Terjadi di
Daerah Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



Disusun Oleh :

KURNIA HENNY YULIANTY

079715534

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINDAKAN KEKERASAN TERHADAP ISTRI DALAM KEHIDUPAN
BERUMAH TANGGA**

Skripsi ini Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Diujikan

Surabaya, 06 Juni 2003

Dosen Pembimbing



Drs. Septi Ariadi, MA.

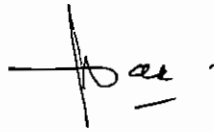
NIP. 131 836 626

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji
Pada Tanggal 4 Juli 2003.

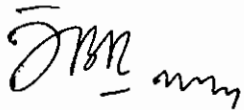
Panitia Penguji Terdiri dari :

Ketua Penguji,




Dra. Siti Norma, MS
NIP. 130.685.846

Anggota Penguji,



Dra. Tuti Budirahayu, Msi
NIP. 132.014.465



Drs. Septi Ariadi, MA.
NIP. 131.836.626

ABSTRAK

Meskipun permasalahan kekerasan domestik sudah menjadi agenda dunia untuk dihapuskan, tetapi seringkali kita masih dihadapkan oleh kenyataan bahwa kekerasan ini masih diingkari oleh sebagian besar masyarakat, bahkan oleh perempuan yang menjadi korbannya.

Untuk itu penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana karakteristik istri yang mengalami kekerasan, kemudian bentuk-bentuk kekerasan apa saja yang terjadi dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan tindak kekerasan serta bagaimana reaksi dan tindakan istri terhadap kekerasan yang dialaminya.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan unit analisis individu dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran tentang kekerasan terhadap istri didalam berumah tangga. Pengambilan data dari responden dengan menggunakan kuesioner baik tertutup maupun terbuka, lokasi penelitian diambil secara purposive yakni di Kelurahan Mojo, kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya. Para responden adalah para Ibu Rumah Tangga yang sudah menikah dan pernah mengalami tindak kekerasan dari suami. Para responden dipilih secara purposive dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, dimana melihat ruang lingkup permasalahan yang masuk lingkup pribadi maka diperlukan adanya ketersediaan / kesukarelaan dari responden pada akhirnya responden yang berhasil ditemui / diwawancarai sebanyak 50 orang. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan tabel-tabel frekuensi berupa prosentase-prosentase. Dari tabel-tabel itu selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori yang ada pada kerangka teoritik.

Dengan melihat temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengalami kekerasan adalah berpendidikan tinggi/menengah keatas dan memiliki pekerjaan tetap. Bentuk-bentuk kekerasan secara umum adalah kekerasan fisik (memukul, menendang, menjambak, menyudut rokok, menampar), kekerasan psikologis (berbicara kasar, membentak, bicara jorok / misuh), kekerasan sosial (mengisolir istri dan tidak boleh keluar rumah), kekerasan ekonomi (tidak memberi uang belanja, bahkan memakai dan menghabiskan uang istri), dan yang terakhir kekerasan seksual. Mayoritas responden mengalami kekerasan fisik.

Sedangkan proses atau penyebab terjadinya kekerasan terhadap istri dalam kehidupan berumah tangga menurut para responden adalah adanya perasaan cemburu, role mode (panutan), sifat dan tabiat pelaku yang dimilikinya dari dini (seperti : sifat keras, egois dan mau menang sendiri), pengaruh lingkungan, dan adanya pihak ketiga dalam hubungan responden dengan suami/pasangannya. Selain itu sebab atau faktor yang menyebabkan

kekerasan terjadi antara lain karena adanya mitos yang salah yang terlanjur berkembang di masyarakat, serta bila istri sedang berbeda pendapat dengan suami maka hal itu dianggap sebagai perlawanan terhadap suami. Para istri dan perempuan dituntut untuk memenuhi berbagai stereotip dan standar "perempuan" yang hidup di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya budaya patriarki dan ideologi gender yang menempatkan atau memposisikan laki-laki memiliki kekuasaan daripada perempuan.

Dalam bereaksi dan bertindak atas kekerasan yang dialami, para istri ada yang memutuskan untuk terus melanjutkan hubungan pernikahan dan ada juga yang memutuskan untuk berpisah dan bercerai dari suaminya sedangkan sikap dan tindakan yang dilakukan adalah diam dan menangis memaafkan serta ada yang melawan. Sedangkan untuk bantuan yang diharapkan oleh responden adalah bantuan dari teman, keluarga, lembaga/suatu wadah yang menangani masalah perempuan serta ada yang menempuh jalur hukum dengan melaporkan polisi.